

**KISAH KAUM-KAUM YANG DIHANCURKAN
DALAM AL-QUR'AN**

(Pendekatan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

Zuraidha Hanum

NIM. 10532006

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

**KISAH KAUM-KAUM YANG DIHANCURKAN
DALAM AL-QUR'AN**

(Pendekatan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

Zuraidha Hanum

NIM. 10532006

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

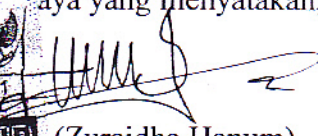

Nama : Zuraidha Hanum
NIM : 10532006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Kurai Balai Banyak No. 35 RT/RW: 02/03 Kel.
Parit Antang Kec. ABTB, Bukittinggi, Sumatera
Barat. Kode Pos: 26132
Alamat di Yogyakarta : PP. Pangeran Diponegoro, Sembego, Maguwoharjo,
Depok, Sleman, Yogyakarta. Kode Pos: 55282
Telp/Hp : 083867770058/085263785098
Judul : KISAH KAUM-KAUM YANG DIHANCURKAN
DALAM AL-QUR'AN
(Pendekatan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Januari 2014

Saya yang menyatakan,

 (Zuraidha Hanum)

NIM. 10532006

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Zuraidha Hanum
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

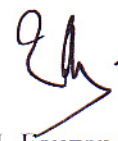
Nama : Zuraidha Hanum
NIM : 10532006
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII
Judul Skripsi : KISAH KAUM-KAUM YANG DIHANCURKAN DALAM
AL-QUR'AN (Pendekatan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Januari 2014

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.
NIP: 19540710 198603 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/432/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: KISAH KAUM-KAUM YANG
DIHANCURKAN DALAM AL-QUR'AN
(Pendekatan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

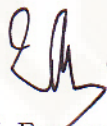
Nama : Zuraidha Hanum
NIM : 10532006

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 6 Februari 2014
Nilai munaqasyah : 95 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

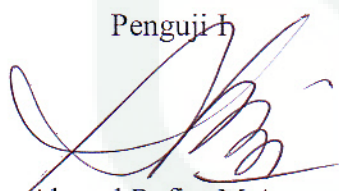
TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang



Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 19540710 198603 1 002

Penguji I



Ahmad Rafiq, M.Ag.
NIP. 19741214 199903 1 002

Penguji II

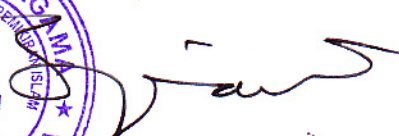


Drs. H. M. Yusron, M.A.
NIP. 19550721 198103 1 004

Yogyakarta, 12 Februari 2014
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan,




Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sungguh, telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

(QS. al-Qamar: 17, 22, 32, 40)

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Katakanlah (Muhammad), "Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)."

(QS. al-Kahfi [18]: 109)

Alam Takambang Jadi Guru

(Pepatah Minangkabau)

Keberhasilan dan kegagalan merupakan dua sayap pengalaman yang lengkap, untuk terbang lebih tinggi.¹

*Setiap orang adalah sejarah bagi orang yang datang sesudahnya,
maka tinggalkanlah sejarah yang baik bagi orang sepeninggalmu.²*

¹ Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, *99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa* (Jakarta: Gramedia, t.t), hlm.392.

² Aidh al-Qarni, *Memahami Semangat Zaman: Kunci Sukses Kaum Beriman*, terj. Abad Badruzzaman (Jakarta: Serambi, 2006), hlm. 166.

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Allah Swt. dan agama-Nya

Orang tua

Guru-guru

Teman-teman

Almamater, dan

masyarakat

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba ^ʾ	b	Be
ت	Ta ^ʾ	t	Te
ث	Sh ^ʾ	s\	es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	H ^ʾ	h}	ha titik bawah
خ	Kha ^ʾ	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Z ^ʾ	z\	zet titik atas
ر	Ra ^ʾ	r	Er
ز	Zai	z	Zet

س	Siḥ	s	Es
ش	Syiḥ	sy	es dan ye
ص	Ṣḥ	s}	es titik bawah
ض	Ḍḥ	d}	de titik bawah
ط	Tḥ>	t}	te titik bawah
ظ	Zḥ>	z}	zet titik bawah
ع	'Ayn	... '...	koma terbalik diatas
غ	Gayn	g	Ge
فا	Fa>	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	We
ه	Ha>	h	Ha

ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya ^h	y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydiid* ditulis rangkap:

متعقد	ditulis	<i>muta’aqqidin</i>
عدة	ditulis	<i>’iddah</i>

III. *Ta^h marbu^h* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة	ditulis	<i>ni’matullah</i>
زكاة	ditulis	<i>zakat-ul-fit^hi</i>

IV. Vokal pendek

ـَ (fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>d^hraba</i>
ـِ (kasrah) ditulis i contoh	فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
ـُ (dammah) ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis a>(garis di atas)

جاهل ditulis *jahiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣuḥ, ditulis a>(garis di atas)

يسع ditulis *yas'a>*

3. Kasrah+ya> mati, ditulis i>(garis di atas)

مجيد ditulis *majid*

4. Dammah+wau mati, ditulis u>(garis di atas)

فرو ditulis *furud*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+ya> mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'aan</i>
--------	---------	-------------------

القياس	ditulis	<i>al-qiyas</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>
-------	---------	-----------------

السما	ditulis	<i>al-sama'</i>
-------	---------	-----------------

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī-al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

Penulis menerapkan beberapa pengecualian pemakaian transliterasi terhadap beberapa kata yang sering disebut dalam *skripsi* ini, dimana penulis tidak menggunakan transliterasi sehingga tidak ditulis miring. Kata-kata tersebut adalah nama para nabi dan kaumnya yakni:

نوح : ditulis Nuh هود : ditulis Hud صالح : ditulis Saleh

لوط : ditulis Lut يديشع : ditulis Syu'aib

عاد : ditulis 'Ad ثمود : ditulis Samud

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ , الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , الرَّحْمَنَ الرَّحِيمِ , مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ , إِيَّاكَ
نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ , اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ , صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ
عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Swt, Sang Pemberi hidayah, yang menurunkan al-Qur'an kepada Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad Saw. sebagai petunjuk bagi umat manusia semesta alam, pengobat dan rahmat bagi orang yang beriman. Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Esa, skripsi yang berjudul "KISAH KAUM-KAUM YANG DIHANCURKAN DALAM AL-QUR'AN (Perspektif Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun)" dapat diselesaikan. Shalawat dan salam salalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., rahmat bagi semesta alam, teladan sepanjang masa, rasulullah yang telah berhasil menyampaikan risalah Tuhan untuk umat manusia agar meraih kemenangan di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu dan ayah yang berkat doa dan ridha mereka, penulis senantiasa dimudahkan dalam menuntut ilmu di negeri orang. *Rabbi igfir wa irhamhuma.*
2. Segenap keluarga dekat maupun jauh yang senantiasa memberikan motivasi baik moril maupun materil. *Jazakumullah khair al-jaza'.*
3. Seluruh guru-guru penulis, dari TK, SD, MDA, dan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiah Pasia di Kab. Agam Sumatera Barat serta segenap dosen Jurusan Tafsir Hadis (sekarang: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir). Jasa kalian tidak

terbalas emas dan permata, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat, menjadi amal yang tiada terputus. *Razaqumullah khair al-rizq.*

4. Kementrian Agama khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan penulis beasiswa penuh untuk melanjutkan studi strata satu hingga selesai. *Barakallahu lakum wa baraka fi ma'ataitum.*
5. Prof. Dr. H Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
7. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Dr. Phil. Sahiron, MA., dan Sekretaris Jurusan, Afdawaiza, S.Ag.,M.Ag (keduanya sekaligus sebagai pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi UIN Sunan Kalijaga) yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Dr. Ahmad Baidowi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang selama ini telah memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat kepada penulis.
9. Prof. Dr. Fauzan Naif, M.A. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis. Dalam kesibukannya, telah bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Para pengelola PBSB (Program Beasiswa Santri Berprestasi) UIN Sunan Kalijaga yang menjadi orang tua kedua bagi penulis di negeri perantauan Yogyakarta.
11. Pengasuh Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, KH. Syakir ali, M.Si bersama Ibuk, dan para *asatiz.* serta guru tahfidz al-Qur'an, Ibuk Yuni, dan Ibuk Anis. *Allahumma irhamna bi al-Qur'an*
12. Teman-teman mahasantri CSS MORA, khususnya CSS MORA UIN Sunan Kalijaga. kalian adalah keluarga penulis di perantauan.
13. Teman-teman TH A 2010, kalian adalah teman, keluarga, dan juga guru bagi penulis. Semoga tercapai semua cita, terwujud segala impian.
14. Dosen-dosen Sekolah Metodologi, Pak Rafiq, Pak Ali Imron, Pak Mustaqim, dan teman-teman PSQH (Pusat Studi Qur'an Hadis) UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta. Terima kasih atas ilmu yang sangat bermanfaat. Bagaimanapun *skripsi* ini bermula dari kegiatan Sekolah Metodologi. Semoga PSQH semakin maju dan menjadi lebih baik lagi.

15. Uni-uni, Uda-uda (abang), adiak-adiak, kawan-kawan seperjuangan di negeri rantau yang telah berbagi ilmu dan pengalaman kepada penulis. Semoga senantiasa sukses dalam *membangkit batang tarandam*.
16. Semua penulis yang karyanya menginspirasi dan menambah khazanah pengetahuan penulis. karya kalian ibarat air dan udara yang tiada pernah habis manfaatnya.
17. Masih banyak lagi yang tidak bisa penulis ungkapkan di sini. *Hal jaza^s al-ih^san illa al-ih^san*, tiadalah balasan kebaikan kecuali kebaikan.

Akhir kata, tiadalah yang sempurna kecuali Allah Swt., penulis adalah orang yang masih belajar. Jika terdapat kesalahan, itu murni karena penulis sendiri. Jika terdapat kebenaran itu adalah petunjuk Allah Swt. untuk itu penulis sebagai manusia tempat salah dan lupa mohon maaf , saran, serta petunjuk pembaca untuk perbaikan skripsi ini. Semoga karya kecil ini bermanfaat untuk orang banyak. Amin.

Yogyakarta, 30 Januari 2014

Penulis,

Zuraidha Hanum
NIM: 10532006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik.....	10

F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II BIOGRAFI DAN FILSAFAT SEJARAH IBNU KHALDUN.....	17
A. Biografi Singkat Ibnu Khaldun.....	17
B. Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun	30
a. Sejarah dalam Pandangan Ibnu Khaldun	30
b. Teori Gerak Sejarah	36
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perjalanan Sejarah	38
C. Determinisme Sejarah.....	46
BAB III KISAH KAUM-KAUM YANG DIHANCURKAN YANG DIKISAHKAN DALAM AL-QUR'AN.....	48
A. Ulum al-Qur'an Tentang Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an.....	48
B. Kisah Kaum-Kaum yang Dihancurkan Dalam al-Qur'an	56
1. Ayat-Ayat Tentang Kisah Kaum-Kaum yang Dihancurkan dan Perjalanan Dakwah Rasulullah Saw.	57
2. Deskripsi Kisah Masing-Masing Kaum (<i>Ahl al-Qura</i>) yang Dihancurkan.....	76
a. Kaum Nabi Nuh As.	76

b. Kaum Nabi Hud As. (Kaum ‘Ad)	92
c. Kaum Nabi Saleh As. (Kaum Samud).....	96
d. Kaum Nabi Lut As. (Kaum Sodom).....	100
e. Kaum Nabi Syu’aib As. (Madyan/Aikah).....	104
BAB IV FILSAFAT SEJARAH KISAH KAUM YANG DIHANCURKAN DALAM AL-QUR’AN	111
A. Kehancuran Kaum Terdahulu Tinjauan Normatif	111
B. Pelajaran dari Kehancuran kaum-kaum Terdahulu	121
C. Filsafat Sejarah Kisah Kaum-Kaum yang Dihancurkan ...	132
BAB V PENUTUP.....	152
A. Kesimpulan	152
B. Saran.....	154
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Peta Kaum Nabi Nuh As.	
Peta Kaum Nabi Hud As. (Kaum ‘Ad)	
Peta Kaum Nabi Saleh As. (Kaum Samud)	
Peta Kaum Nabi Lut As. (Kaum Sodom)	
Peta Kaum Nabi Syu’aib As. (Madyan/Aikah)	
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang kisah kaum-kaum yang dihancurkan (*ahl al-Qura*) dengan pendekatan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun. Rumusan masalah yang dijawab adalah: *pertama*, apakah pikiran-pikiran pokok dari Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun?, *kedua*, dapatkah Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun dijadikan sebagai pendekatan dalam menafsirkan kisah-kisah kaum yang dihancurkan dalam al-Qur'an?, dan *ketiga*, bagaimanakah bentuk penafsirannya?.

Adapun yang melatarbelakangi penulis mengkaji kisah Qur'ani dengan pendekatan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun adalah karena; *pertama* karena penulis ingin mengkombinasikan kajian normatif al-Qur'an dengan pendekatan historis, ilmu sosial, dan filsafat untuk mendapatkan tafsiran yang bisa mengakomodasi tujuan pemaparan kisah al-Qur'an tanpa mengurangi nilai fakta historisnya. *Kedua*, Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun adalah salah satu jalan/metode untuk meraihnya.

Penelitian ini merupakan aplikasi dari paradigma keilmuan UIN Sunan Kalijaga, integrasi-interkoneksi (i-kon) yakni: menghubungkan dan menyatukan antara normatifitas (al-Qur'an-hadis) dengan berbagai macam keilmuan. Adapun metode penelitian skripsi ini adalah deskriptif-analitis, dengan menempuh langkah metode tafsir *maudhu'i* kemudian membentuk hubungan logis antara kisah-kisah umat terdahulu tersebut dengan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun (penelitian ini bersifat pengujian/konfirmasi teori).

Sedangkan hasil penelitian ini adalah; *pertama*, Filsafat Ibnu Khaldun mencakup tentang pola gerak sejarah yaitu spiral-dialektis dimana silih bergantinya suatu dinasti suatu peradaban dalam siklus bangun dan jatuhnya peradaban. *Kedua*, faktor-faktor yang mempengaruhi dan mengendalikan sejarah tersebut, diantaranya: *'asabiyyah* (solidaritas sosial), faktor ekonomi, faktor geografis, iklim, dan lingkungan, serta faktor agama. *Ketiga*, determinisme sejarah yang menyangkut hukum kausalitas, peniruan, dan perbedaan. Hukum-hukum Filsafat Sejarah inilah yang penulis jadikan sebagai pola dasar (*asas*) penggambaran kisah kaum-kaum yang dihancurkan yang dikisahkan al-Qur'an berdasarkan tartib zaman mereka, yaitu kaum Nuh, kaum 'Ad, kaum Samud, kaum Lut, dan *Ashab Madyan/Aikah*.

Penulis menyimpulkan bahwa Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun sinergi dengan kisah kaum-kaum tersebut. Dengan demikian, menurut penulis tidak ada pertentangan di antara keduanya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penafsiran terhadap ayat-ayat kisah kaum yang dihancurkan dalam al-Qur'an dengan pendekatan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun merupakan topik yang akan dibahas dalam *skripsi* ini yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an tentang kisah kaum-kaum terdahulu yang dihancurkan dengan kacamata Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun, yang tidak lain adalah Bapak Sejarah Kritis di dunia Islam. Di sini, peneliti ingin mencoba melakukan integrasi-interkoneksi al-Qur'an dengan Filsafat Sejarah. Adapun kaum-kaum yang dihancurkan yang akan dibahas di sini adalah kaum Nabi Nuh As., Hud As. (kaum 'Ad), kaum Nabi Saleh As. (kaum Samud), kaum Nabi Lut As. (kaum Sodom), dan kaum Nabi Syu'aib As. (penduduk Madyan).

Penulis memilih Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun sebagai pendekatan dalam meneliti dan menafsirkan ayat-ayat kisah kaum-kaum yang dihancurkan yang diterangkan dalam al-Qur'an adalah karena menurut penulis, Filsafat Sejarah yang ditawarkan Ibnu Khaldun relevan dengan ide dasar dan tujuan utama al-Qur'an dalam memaparkan kisah, di mana tujuannya adalah sebagai hikmah dan pelajaran bukan hanya pemaparan historis.

Pemikiran Ibnu Khaldun sangat menarik untuk dicermati, terbukti bahwa karya ulama abad empat belas ini (1322-1406)¹ yang sangat fenomenal yakni *al-Muqaddimah* masih dikaji dan diakui baik di dunia Timur maupun Barat. Arnold Toynbee, seorang sejarawan Inggris memberi komentar tentang Ibnu Khaldun dalam bukunya *A Study of History*, yang dikutip oleh Dr. Zainab al-Khudhairi dalam bukunya *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun* bahwa, “Ibnu Khaldun, dalam *al-Muqaddimah* menguraikan sejarah secara umum, telah menciptakan dan menyusun Filsafat Sejarah yang tidak diragukan lagi merupakan karya terbesar dalam ilmu itu yang pernah diciptakan oleh otak manusia dalam ruang dan waktu manapun”²

Adapun definisi Filsafat Sejarah adalah tinjauan terhadap peristiwa-peristiwa historis secara filosofis untuk mengetahui faktor-faktor esensial yang mengendalikan perjalanan peristiwa-peristiwa historis tersebut, untuk kemudian mengikhtisarkan hukum-hukum umum yang tetap, yang mengarahkan perkembangan berbagai bangsa dan negara dalam berbagai masa dan generasi.³

Filsafat Sejarah dalam istilah Ibnu Khaldun adalah “*al-Umran al-Basyari*” yang menurut kebanyakan peneliti pemikiran Ibnu Khaldun diartikan sebagai kebudayaan. Sedangkan kebudayaan / masyarakat manusia adalah objek kajian

¹ ‘Abd al-Rahman Ibnu Khaldun, *Tarikh Ibnu Khaldun al-Musamma>Diwan al-Mubtada’ wa al-Khabar fi>Tarikh al-‘Arab wa al-Barbar wa Man ‘Asrahum min Zawi>al-Sya’n al-Akbar* (Beirut:Dar al-Fikr, 2001), halaman sampul.

² Zainab al-Khudhairi, *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1987), hlm, 7.

³ Zainab al-Khudhairi, *Filsafat Sejarah Ibnu....*, hlm.54.

Filsafat Sejarah. Kitab *Muqaddimah Ibnu Khaldun*⁴ adalah mukadimah dari bukunya yang lebih besar yaitu *Kitab al-'Ibar wa Diwan al-Mubtada' wa al-Khabar fi Ayyami al-'Arab wa al-'Ajam wa al-Barbar wa man 'Asrahum min zawi> al- Şuḥan al-Akbar* (Kitab Pelajaran dan Arsip Sejarah Zaman Akhir, Mencakup Peristiwa Politik mengenai Orang-Orang Arab, Non-Arab, dan Bangsa Barbar, serta Raja-Raja Besar yang Semasa dengan Mereka). kitab ini juga disebut *Tarikh Ibn Khaldun*.

Ibnu Khaldun menyebutkan dalam *muqaddimah*nya bahwa kitab ini dinamakan *al-'Ibar* karena ia menjelaskan pelajaran memorial dan *'ibrah* serta hikmah yang dapat diambil dari fenomena sejarah tersebut.⁵

Sejarah kaum-kaum terdahulu sering disebutkan dalam al-Qur'an tidak lain adalah sebagai *ibrah* dan pembelajaran bagi umat manusia, karena itulah tujuan utama dari al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk bagi manusia. Sehingga penafsiran dan penelitian terhadap ayat-ayat kisah banyak dijumpai dengan berbagai pendekatan seperti pendekatan historis dan sastra. Salah satunya yang kontroversial adalah Muhammad Ahmad Khalafullah yang menafsirkan ayat-ayat kisah dengan pendekatan sastra. Khalafullah menyimpulkan bahwa al-Qur'an bukanlah kitab sejarah tetapi yang dimaksud al-Qur'an adalah pesan moral di balik kisah tersebut, dan kebenaran fakta historis bukan tujuan utama al-

⁴ Terbitan buku *Muqaddimah Ibnu Khaldun* ini memang ada sedikit variasi penamaannya. contohnya terbitan **Da' al-Fikr**, tahun 2001 menamakannya dengan *Muqaddimah Ibn Khaldun (idhafah* kepada pengarang). Sedangkan terbitan lainnya yang masih terbitan **Da' al-Fikr** dan tanpa disebutkan tahun terbitnya, menamakan kitab ini dengan *al-Muqaddimah* (pakai *al-*).

⁵ 'Abd al-Rahman Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun* (Beirut: **Da' al-Fikr**, 2001), hlm. 10.

Qur'an.⁶ Adapun penulis tidak sependapat dengan Khalafullah mengenai kebenaran fakta historis kisah-kisah al-Qur'an. oleh sebab itu, penulis mencoba melakukan pendekatan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun yang mengakomodasi tujuan penyampaian kisah sebagai pelajaran tanpa menafikan kebenaran fakta historisnya. Karena dengan demikian, pelajaran dari kisah al-Qur'an lebih menghunjam kuat di hati para pembaca al-Qur'an.

Ayat-ayat kisah kaum terdahulu menerangkan kejayaan kaum terdahulu namun karena kesombongan, keangkuhan, dan keingkaran mereka terhadap Allah dan Rasul-Nya, merekapun dihancurkan dengan berbagai bencana baik itu berupa banjir besar, angin, gempa bumi, hujan batu (gunung meletus), dan sebagainya. Kemudian Allah Swt. menggantinya dengan kaum yang lain, namun ternyata kaum tersebut melakukan hal yang sama dengan kaum sebelum mereka yang dimusnahkan. Hingga al-Qur'an memperingatkan hal yang sama kepada kaum Nabi Muhammad Saw. yang datang setelah mereka agar tidak mengalami nasib serupa dengan kaum-kaum yang dihancurkan tersebut. Sebagaimana tergambar dalam al-Qur'an surat **al-An'am**: 6

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمَكِّنْ لَكُمْ وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِدْرَارًا
وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ ﴿٦﴾

Tidakkah mereka memperhatikan berapa banyak generasi sebelum mereka yang telah Kami binasakan, padahal (generasi itu) telah Kami teguhkan kedudukannya di bumi, yaitu keteguhan yang belum pernah Kami berikan kepadamu. Kami curahkan hujan yang lebat untuk mereka dan Kami jadikan

⁶ Muhammad A. Khalafullah, *Al-Fann al-Qashashi fi al-Qur'an al-Karim, al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah: Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah-Kisah al-Qur'an*, Terj. Zuhairi misrawi dan Anis Maftukhin (Jakarta: Paramedina. 2002), hlm.38.

sungai-sungai mengalir di bawah mereka, kemudian Kami binasakan mereka karena dosa-dosa mereka sendiri, dan Kami ciptakan generasi yang lain setelah generasi mereka.⁷

Dan surat Ali Imran [3]: 140

إِن يَمْسَسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ (١٤٠)

Jika kamu (pada Perang Uhud) mendapat luka, maka mereka pun (pada Perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu, Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran), dan agar Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) dan agar sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang-orang zalim,

Ayat lainnya yang mengisahkan hal tersebut adalah surat **al-A'raf** ayat 59 sampai ayat 171. Allah menerangkan keadaan kaum rasul-rasul-Nya yang ingkar, mulai dari kaum Nabi Nuh As., kemudian Hud As., Saleh As., Lut As., Syu'aib As. Kaum-kaum yang ingkar terhadap seruan rasul-rasul Allah tersebut kemudian hancur ditimpa azab dari Allah. Mereka sering disebut dengan sebutan *ahl al-Qura* yakni penduduk suatu negeri.

Jadi, menurut penulis, sangat menarik jika melihat ayat-ayat kisah terutama tentang kehancuran kaum terdahulu yang digambarkan al-Qur'an dengan pendekatan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun. Semoga penelitian ini bermanfaat dan memiliki kontribusi bagi perkembangan akademik dan khazanah keilmuan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁷ Ahmad Lutfi Fathullah, *Al-Qur'an Al-Hadi: 11 Kemudahan Berinteraksi dengan al-Qur'an* (Jakarta: Pusat Kaian Hadis al-Mughni Islamic Center, t.t.). Untuk kutipan terjemahan ayat-ayat al-Qur'an selanjutnya, penulis mengutip langsung dari *Al-Qur'an Al-Hadi*, karena terjemahannya adalah terjemahan Depag RI.

1. Apakah pikiran-pikiran pokok dalam Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun?
2. Bagaimanakah penafsiran ayat-ayat tentang kisah kaum yang dihancurkan dalam al-Qur'an dengan pendekatan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan teori-teori Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun.
2. Menemukan korelasi dan kesesuaian kisah kaum-kaum (*Ahl al-Qura*) yang dihancurkan **dalam al-Qur'an** dengan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun.
3. Untuk mengungkap penafsiran ayat-ayat tentang kisah kaum yang dihancurkan tersebut dengan pendekatan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun.

Secara teoritik, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pendekatan Filsafat Sejarah dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an terutama tentang kisah, yaitu dengan mengaplikasikan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun dalam menggali hikmah-hikmah di balik penyampaian ayat-ayat tersebut. Apakah pendekatan yang dilakukan cocok diaplikasikan pada ayat kisah dalam al-Qur'an dan atau apakah penafsiran tersebut akan memperkuat Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun atau melemahkannya.

Secara praksis, tujuan penelitian ini adalah menggali hikmah ayat kisah tentang kaum-kaum yang dihancurkan yang sering diulang-ulang dalam al-Qur'an sehingga dapat diambil pelajaran untuk menjadi manusia yang lebih baik.

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang ayat-ayat kisah telah banyak dikaji, baik berupa buku, *skripsi*, *tesis*, dan lainnya seperti:

Pertama, *Rangkaian Cerita dalam Al-Qur'an* karya Bey Arifin terbitan al-Ma'arif, Bandung, 1995. Dalam buku tersebut dipaparkan kisah-kisah dalam al-Qur'an secara kronologis sejak Nabi Adam, Nuh, Hud, Saleh, Ibrahim, Isma'il, sampai Nabi Muhammad. Disamping itu juga ada kisah Nabi Musa, Fir'aun, Qarun, dan Bani Israil.⁸

Kedua, buku Harun Yahya yang berjudul *Fakta- Fakta yang Mengungkap Hakikat Hidup* dalam salah satu sub-bab dijelaskan tentang peradaban masa silam yang dimusnahkan seperti kaum Saba dan Samud dengan memaparkan ayat-ayat al-Qur'an tentangnya serta bukti-bukti peninggalan mereka.

Ketiga, sebuah *disertasi* yang telah dipublikasikan yaitu *al-Fann al-Qashsh fi al-Qur'an al-Karim* yang merupakan *disertasi* Muhammad Ahmad Khalafullah. Dalam edisi terjemahan bahasa Indonesia berjudul *al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah: Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah-Kisah al-Qur'an*. Terj. Zuhairi Misrawi dan Anis Maftukhin. Jakarta: Paramedina. 2002. *Disertasi* Ahmad Muhammad Khalafullah ini mengundang kontroversi karena melakukan penafsiran berbeda dengan penafsiran konvensional. Ia menyimpulkan bahwa kisah-kisah dalam al-Qur'an tidak mesti benar-benar terjadi, kisah-kisah tersebut

⁸ Bey Arifin, *Rangkaian Cerita dalam Al-Qur'an* (Bandung: al-Ma'arif, 1995), hlm. Daftar isi.

adalah mitos-mitos kaum terdahulu yang tujuan utama al-Qur'an menyampaikannya adalah sebagai *mau'izah* karena al-Qur'an bukanlah "Kitab Sejarah" sebagai kritiknya terhadap ulama-ulama yang sering melakukan pendekatan historis.

Keempat, "Ibnu Khaldun dan Kontribusinya dalam Historiografi Islam" adalah *skripsi* Maryam, Fakultas Adab tahun 2006. *Skripsi* ini meneliti kontribusi Ibnu Khaldun dalam penulisan sejarah Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Ibnu Khaldun telah memberikan sumbangsih yang besar bagi penyusunan sejarah Islam selanjutnya. Ibnu Khaldun telah melakukan kritik terhadap penulisan sejarah Islam sebelumnya dan menawarkan prinsip-prinsip penting bagi pengembangan penulisan sejarah Islam selanjutnya. Metode Ibnu Khaldun tersebut disebut historiografi *dirayah* yaitu mengutamakan fakta kebenaran melalui kritik intelektual dan rasional serta observasi langsung. Ibnu Khaldun menulis sejarah sebuah dinasti atau negara secara sistematis sejak pembentukan hingga keruntuhannya.⁹

Kelima, "Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Pengembangan Masyarakat Islam", *skripsi* Hikma Hayati Lubis, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga tahun 2008. *Skripsi* ini menyingkapkan bahwa teori-teori Ibnu Khaldun masih relevan untuk zaman sekarang yaitu tentang: individu dan setiap kelebihan dan

⁹ Maryam, "Ibnu Khaldun dan Kontribusinya dalam Historiografi Islam", *Skripsi* Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006, hlm. Abstrak.

kekurangannya, *ashbiyyah* (kekeluargaan) dalam *amar ma'ruf dan nahyi munkar*, masyarakat *al-ijtima' al-insani* (persatuan umat), negara, dan peradaban.¹⁰

Keenam, “Konsep Pendidikan Islam menurut Pemikiran Ibnu Khaldun: Suatu Kajian terhadap Elemen-Elemen Kemasyarakatan Islam” adalah tesis Syahrul Riza, Universiti Sains Malaysia tahun 2008. Penulis mengungkapkan bahwa Ibnu Khaldun menyarankan supaya pendidikan yang bermartabat dan bernilai tinggi haruslah memerhatikan elemen-elemen kemasyarakatan dalam proses pembelajaran dan pengajaran, baik manusia sebagai anggota masyarakat yang suka perkembangan dan perubahan serta masyarakat yang selalu siap dengan perbedaan sesama mereka, karena akan menjadi sarana pendukung dalam dunia pendidikan.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, menurut hemat penulis belum ada penelitian yang mengintegrasikan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun dalam memahami ayat-ayat kisah, khususnya ayat-ayat tentang kaum-kaum yang dihancurkan, karena teori dan pemikiran Ibnu Khaldun banyak kaitannya dengan al-Qur'an, beliau sering mengutip ayat-ayat al-Qur'an dan hadis serta bagaimana peran agama dan Tuhan terhadap peradaban manusia.

Kebanyakan penelitian ayat-ayat kisah fokus pada satu kisah saja, misalnya kisah Nuh dalam al-Qur'an, kisah Ibrahim, kisah *Ashab al-Kahfi*. Begitupun

¹⁰ Hikma Hayati Lubis, “Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Pengembangan Masyarakat Islam”, *Skripsi* Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. Abstrak.

¹¹ Syahrul Riza, *Konsep Pendidikan Islam menurut Pemikiran Ibnu Khaldun: Suatu Kajian terhadap Elemen-Elemen Kemasyarakatan Islam*, (Universiti Sains Malaysia, 2008), hlm. Abstrak.

dengan penelitian yang membahas pemikiran Ibnu Khaldun yang rata-rata meneliti konsep Ibnu Khaldun tentang negara, politik, ekonomi, dan pendidikan. Untuk itu perlu adanya pengumpulan beberapa kisah yang mirip dan mengambil benang merah untuk mengambil *ibrah* dari kisah-kisah tersebut atau hukum yang berlaku di balik kisah tersebut sebagaimana Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik atau *theoretical framework* merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis (*logical sense*) di antara faktor-faktor yang diidentifikasi penting pada masalah penelitian. Penelitian ini bersifat pengujian (verifikasi) Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun yang digunakan untuk membangun hipotesis. Untuk kasus ini, hipotesis dibangun berdasarkan teori dan hasil riset sebelumnya dan akan diuji dengan fakta yang ada.

Penelitian ini merupakan aplikasi dari paradigma integrasi-interkoneksi (i-kon) yang menggunakan model penelitian *abductive*, yaitu kombinasi antara pola pikir deduktif (Islamisasi ilmu/*religion*) dan logika induktif (ilmuisasi Islam/*science*).¹²

Ada tiga pilar trialektis dalam penelitian berparadigma integrasi-interkoneksi (i-kon) yaitu *hadīrah al-nasī* (*religion*), *hadīrah al-falsafah* (*philosophy*) dan *hadīrah al-‘ilm* (*science*)¹³. Adapun *hadīrah al-nasī* dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur’an tentang kaum-kaum yang dihancurkan yang telah ditentukan

¹² Waryani Fajar Riyanto, *Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Penelitian 3(Tiga) disertasi dosen UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2012), hlm. 7 – 8.

¹³ Waryani Fajar Riyanto, *Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi....*, hlm. 10.

di atas. *haḍārah al-falsafah* (*philosophy*) adalah Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun sebagai pisau analisis. *haḍārah al-‘ilmi* (*science*) dalam penelitian ini adalah Ilmu Sejarah, Sosiologi, Geografi serta ilmu-ilmu sosial lainnya (‘*ilmu al-‘umrah*).

Trialektis ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Dari skema di atas tampaklah ketiga keilmuan menjadi bentuk trialektika atau tegur sapa. Dengan demikian, paradigma ini menjadi kerangka teoritik dalam penelitian ini.

Paradigma integrasi-interkoneksi antara nilai-nilai normatif (al-Qur’an dan hadis), filsafat, dan ilmu pengetahuan ilmiah (*science*) telah diterapkan oleh Ibnu Khaldun dalam Filsafat Sejarahnya, yang akan dijelaskan di bab dua.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sejumlah langkah atau prosedur yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam meneliti¹⁴. Di antara yang dijelaskan dalam metode

¹⁴ Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2008), hlm. 13.

penelitian adalah jenis dan sifat penelitian, sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data dan pengolahan data, serta pendekatan.¹⁵

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau penelitian kepustakaan (*library research*) karena yang menjadi sumber penelitian adalah literatur-literatur.

2. Sumber Penelitian

Sumber data penelitian untuk menjawab pertanyaan di dalam rumusan masalah adalah berdasarkan kepada pembacaan dan interpretasi terhadap data-data yang berhubungan dengan tema-tema yang akan diteliti, yang terdiri dari sumber primer dan sekunder. Karena studi ini berkaitan langsung dengan al-Qur'an dan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun, maka sumber pertama dan utamanya adalah al-Qur'an yaitu ayat-ayat kisah kaum yang dihancurkan serta buku-buku lainnya yang berkaitan dengan objek material penelitian ini. Sedangkan sumber primer yang berkaitan dengan objek formalnya, Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun adalah buku Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*.

Sedangkan sumber sekunder dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Kitab-kitab tafsir yang terkait dengan ayat kisah yang diteliti
- b. Literatur-literatur tentang sejarah dan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun
- c. Penelitian-penelitian tentang Ibnu Khaldun dan pemikirannya

¹⁵ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Karya Media. 2012), hlm.102.

d. Dan buku-buku, penelitian-penelitian, jurnal-jurnal, artikel-artikel yang terkait.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan dan menganalisis data-data yang terkait dengan penelitian ini, baik berupa buku, *skripsi*, kitab-kitab tafsir, atlas-atlas dan data-data dari internet.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan metode deskriptif-analitis.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif digunakan untuk menguraikan dan menggambarkan data yang ada secara cermat dan terarah yakni menjelaskan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun serta penafsiran tentang ayat-ayat tentang kisah-kisah kaum yang dihancurkan.

Setelah itu, metode analitis, yakni menganalisa ayat-ayat kisah tentang kaum-kaum yang dihancurkan serta tafsirnya, kemudian dikoneksikan dengan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun yakni integrasi dan interkoneksi tafsir al-Qur'an dengan Filsafat Sejarah.

Secara sistematis, dapat digambarkan teknik pengolahan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah metode tafsir *maudhu'i* atau tematik yaitu:

- a. Menentukan tema yang akan dibahas,
- b. Mengumpulkan ayat yang sesuai dengan tema, penulis mengumpulkan ayat-ayat dengan kata kunci kisah Nabi Nuh As., Hud As. / ‘Ad, Saleh As./ Samud, Lut As., Syu‘aib / Madyan dan Aikah.
- c. Menyusun ayat sesuai dengan masa turunnya atau dikenal dengan klasifikasi *Makkiyyah* dan *Madaniyyah*,
- d. Menganalisis ayat-ayat tersebut dengan berbagai pendekatan seperti yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir *tahliki*,
- e. Mengumpulkan hadis-hadis yang sesuai dengan tema,
- f. Mengklasifikasikan ayat-ayat tersebut dalam pembahasan yang sistematis,
- g. Menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut.¹⁶

Langkah kedua: membentuk hubungan logis antara kisah-kisah kaum terdahulu tersebut dengan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun, apakah ia dapat diterapkan secara utuh. Hipotesa sementara penulis adalah memahami kisah-kisah kaum terdahulu yang dihancurkan *compatible* dengan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun.

5. Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini adalah Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun untuk mendapatkan penafsiran tema-tema yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun

¹⁶ Sebagaimana dikutip oleh Ali Nurdin dalam Musthfa Muslim, *Mabāhis fi Tafsir Maudhū‘i* (Damaskus: Dar al-Qalam, 1989), hlm. 37-38. Lihat juga: Abd al-Hay al-Farmawi *al-Bidayah fi Tafsir al-Maudhū‘i* (Mesir: Maktabah Jumhuriyyah, 1977), hlm. 62.

Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun sendiri mencakup keilmuan Filsafat dan Ilmu Sosial-Budaya.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama sebagai pendahuluan merupakan pengantar kepada hasil pembahasan hasil penelitian. Pendahuluan berisi problem akademik yang melatarbelakangi penelitian. Kemudian rumusan masalah yang akan dijawab oleh penelitian, tujuan dan manfaat penelitian baik secara teoritik maupun praksis. Selanjutnya telaah pustaka untuk menunjukkan keaslian penelitian, dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yang sejenis. Berikutnya dijelaskan metode penelitian yaitu cara atau langkah yang ditempuh dalam penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, jenis data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, serta pendekatan. Bab pendahuluan ditutup dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua sebagai pengantar penelitian akan mendeskripsikan landasan teori yaitu Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun, setelah sebelumnya menjelaskan biografi singkat Ibnu Khaldun.

Bab ketiga membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan ayat-ayat kisah-kisah dalam al-Qur'an yang diterangkan dalam '*Ulum al-Qur'an*', yaitu meliputi pengertian kisah, unsur-unsur, tujuan-tujuan kisah, pengulangan kisah dalam al-Qur'an. pemaparan tentang tema-tema tersebut digunakan sebagai acuan dasar melihat kisah kaum-kaum terdahulu yang akan dibahas ayat-ayat kisah kaum terdahulu yang dibahas serta penafsirannya. Penjelasan ini sebagai pengantar

kepada penjelasan inti di bab empat. Kemudian penjelasan mengenai deskripsi kisah secara *tartib nuzul* dan secara tematis.

Bab keempat sebagai inti pembahasan yang mencakup Filsafat Sejarah kisah kaum-kaum yang dihancurkan tinjauan normatif dan analisis hubungan logis kisah kaum terdahulu yang dihancurkan dengan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun.

Bab kelima adalah penutup yang akan memberikan kesimpulan dari hasil analisis pada bab-bab sebelumnya serta saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendekatan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun sangat cocok dijadikan pendekatan dalam menafsirkan ayat-ayat kisah dalam al-Qur'an, karena sejalan dengan ide-ide dasar al-Qur'an. Sehingga penelitian ini boleh dikatakan kajian konfirmatif-aplikatif.
2. Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun meliputi beberapa pembahasan mengenai hukum-hukum sejarah yaitu:
 - a. Gerak perjalanan sejarah yaitu spiral-dialektis.
 - b. Faktor-faktor yang mengendalikan dan mempengaruhi perjalanan sejarah yang terdiri dari 3 faktor utama yaitu:
 - 1) *'Ashbiyyah* yakni solidaritas sosial/semangat kebersamaan merupakan azas berdiri, tegak, dan runtuhnya suatu bangsa ataupun sebuah peradaban.
 - 2) Faktor ekonomi menjadi faktor terpenting dalam tumbuh dan berkembangnya suatu bangsa/ peradaban.

3) Faktor geografis, iklim, dan lingkungan merupakan faktor lainnya yang mempengaruhi perjalanan sejarah, karena ia mempengaruhi mata pencaharian suatu masyarakat serta karakter mereka.

4) Faktor agama, yakni adanya pengarahan Tuhan yang mengendalikan hukum-hukum yang mengarahkan berbagai fenomena. Faktor agama juga penentu kuatnya 'asabiyah, karena ajaran-ajaran agama meredam iri hati dan perpecahan.

Semuanya merupakan bagian dari ilmu *al-'umran* / ilmu sosial-budaya.

3. Hasil telaah penulis terhadap kisah-kisah *Ahl al-Qura*, penduduk negeri-negeri yang dihancurkan yang dikisahkan dalam al-Qur'an yakni, kaum Nabi Nuh As., kaum Nabi Hud As. (Kaum 'Ad), kaum Nabi Saleh As. (Samud), kaum Nabi Lut As. (kaum Sodom), dan kaum Nabi Syu'aib As. (penduduk Madyan / Aikah) dengan pendekatan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun adalah adanya kesesuaian antara keduanya. Dimana kisah-kisah mereka sejalan dengan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun, begitu juga sebaliknya, Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun tidak bertentangan dengan ayat-ayat al-Qur'an. Penjelasan mengenai hal ini sangat panjang, penulis tidak menjelaskannya di sini.
4. Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun yang menafsirkan dan menjelaskan hukum-hukum sejarah dengan pendekatan ilmu agama (normatif)-filsafat-dan ilmu *al-'umran* (ilmu sosial-budaya) menunjukkan terapan dari paradigma integrasi-interkoneksi yang menjadi prinsip keilmuan UIN Sunan Kalijaga.

Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian keislaman, khususnya dalam kajian paradigma integrasi-interkoneksi di UIN Sunan Kalijaga.

B. Saran

1. Teori Ibnu Khaldun mengenai sejarah dan historiografi sangat kompleks, dan tidak semua yang dapat penulis terapkan dalam menafsirkan kisah-kisah dalam al-Qur'an. Contohnya, mengenai umur/usia masing-masing kaum dan proses awal tumbuh-kembang peradaban mereka hingga bisa mencapai peradaban yang tangguh (*badawah-hadhrat*). Karena hal yang demikian membutuhkan penelitian yang lebih mendalam dan waktu yang cukup lama.
2. Lapangan penelitian untuk peneliti-peneliti selanjutnya adalah juga bisa berupa kajian langsung aplikasi Metode Sejarah Kritis dan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun dalam mengkaji kisah dalam al-Qur'an yang terdapat dalam karya besar Ibnu Khaldun, yakni kitab *Tarikh Ibnu Khaldun*.
3. Kajian mengenai kisah-kisah dalam al-Qur'an masih menyediakan lapangan kajian yang sangat luas, dengan berbagai macam pendekatan dan perspektif. Bagi peneliti selanjutnya masih sangat dimungkinkan mengkaji kisah-kisah al-Qur'an baik dengan pendekatan Filsafat Ibnu Khaldun maupun cabang pengetahuan lainnya. Karena al-Qur'an ibarat lautan yang luas yang dapat dilihat dari banyak sisi yang tidak terhingga.

C. Epilog: Refleksi

Setelah *skripsi* ini diujikan di sidang munaqasyah, penulis menemukan beberapa persoalan baru, yang nantinya mungkin bisa diteliti oleh peneliti selanjutnya yaitu: Apakah benar hukum-hukum sejarah yang ditemukan oleh Ibnu Khaldun dapat dikatakan sebagai Filsafat Sejarah, karena peran Tuhan (aspek normatif) begitu besar mempengaruhi tulisan-tulisan Ibnu Khaldun. Jawaban penulis mengenai hal ini, Ibnu Khaldun dapat digolongkan ke dalam Filsafat Sejarah yang bercorak teologi seperti halnya Philo Judaeus (*theo-teleological philosophy of history*).¹

Ketika Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun dijadikan pendekatan dalam memahami sejarah kaum terdahulu yang dihancurkan oleh tangan Tuhan berupa bencana alam, belum dapat menunjukkan dialektika gerak sejarah dengan pasti. Hal tersebut menjadi *blind spot* dalam penelitian ini.

Sebagai epilog, menurut pandangan penulis, memang tidak ditemukan ketimpangan pemikiran Ibnu Khaldun dengan al-Qur'an, namun ketika pemikiran Ibnu Khaldun tersebut diformasikan menjadi teori-teori oleh para ilmuan, memang sulit menemukan pendapat manakah yang lebih dekat dengan maksud Ibnu Khaldun sendiri dan ketika dikorelasikan dengan ayat-ayat al-Qur'an, tidak semua teori tersebut dapat diaplikasikan.

¹ Macmillan Publishing, *The Encyclopedia of Philosophy* vol. 6, ed. Paul Edwards (New York: Macmillan Publishing co., 1967), hlm. 155.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. Abdul. *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2004.
- Bouthoul, Gaston, *Teori-Teori Filsafat Sosial Ibnu Khaldun*, terj. Yudian W. Asmin. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1998.
- Daya, Burhanuddin. “ Al-Qur’an (Perspektif Agamis) ” dalam *Al-Qur’an dan Pembinaan Budaya: Dialog dan Transformasi*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam. 1993.
- Departemen Agama RI, *al-Qur’an al-Karim: al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Cipta Media.2005.
- Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- . *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Farmawî, Abd al-Hay Al-. *al-Bidâyah fi al-Tafsîr al-Maudhû’î*. Mesir: Maktabah Jumhuriyyah. 1977.
- Fathullah, Lutfi. CD al-Qur’an al-Hadi; 11 Kemudahan Berinteraksi dengan al-Qur’an. Pusat Kajian Hadis al-Mughni Islamic Center. Jakarta. t.t.
- Hanafi, A. “*Segi-Segi Kesusastraan pada Kisah-Kisah al-Qur’an*”. Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983.
- Hitami, Munzir. *Revolusi Sejarah Manusia: Peran Rasul sebagai Agen Perubahan*.Yogyakarta: LkiS. 2009.
- Hitti, Philip K. *Makers of Arab History*. New York: Herper & Row. 1971.
- . *History of The Arabs*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2013.
- Istiqamah, Nurul. “Struktur dan Semiotik Kisah Nabi Yusuf: Pendekatan Post-Strukturalisme atas Surat Yusuf”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2012.
- Jabiri, Muhammad Abed al-. *Post Tradisionalism Islam*. alih bahasa. Ahmad Baso. Yogyakarta: LkiS. 2000.

- Jabiri> Muhammad 'Abid al-. *Madkhal ila al-Qur'an al-Karim: al-Juz'u al-Awwal fi>al-Ta'rif bi al-Qur'an*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wihlah al-'Arabiyyah, 2006.
- . *Fahm al-Qur'an al-Hakim: Tafsir al-Wadhj Hasb Tartib al-Nuzul al-Qism al-Awwal*. Beirut: Makaz Dirasat al-Wihlah al-'Arabiyyah. 2008.
- . *Fahm al-Qur'an al-Hakim: Tafsir al-Wadhj Hasb Tartib al-Nuzul al-Qism al-Sani*>Beirut: Makaz Dirasat al-Wihlah al-'Arabiyyah. 2008.
- Jurjani> 'Ali>ibn Muhammad ibn 'Ali>al-. *Al-Ta'rifat*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi>1405 H.
- Kasir, Abu>al-Fida> Isma'il ibn. *Qasbsjal-Anbiya>*. Beirut: Mu'assasah al-Rayyan, 2000.
- Katsir, Ibnu *Ringkasan Bidayah wa Nihayah*. terj. Asmuni. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.
- Khalafullah, Muhammad A. *Al-Qur'an Bukan kitab Sejarah: Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah-Kisah al-Qur'an*. Terj. Zuhairi misrawi dan Anis Maftukhin. Jakarta: Paramedina. 2002.
- Khaldun, Abd al- Rahman Ibn. *Muqaddimah Ibn Khaldun*. Beirut: Dar al-Fikr. 2001.
- Khaldun, Abd Ar Rahman bin Muhammed ibn *The Muqaddimah*. Translated. Franz Rosenthal. Muslimphilosophy.com.
- Khaldun, Ibnu. *Mukaddimah*. terj. Masturi Irham, Malik Supar, dan Abidun Zuhri. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2011.
- . *Muqaddimah Ibnu Khaldun*. Terj. Ahmadie Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2011.
- Khalik, Syauqi>Abu> *Atlas al-Qur'an: Amakin, Aqwan, A'lam*. Damaskus: Dar al- Fikr. 2003.
- Khudhairi, Zainab al-. *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun*. Bandung: Penerbit Pustaka. 1987.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Ibnu Khaldun dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*. Jakarta: Gema Insani Press. 1996.
- Macmillan Publishing. *The Encyclopedia of Philosophy*. vol. 6. ed. Paul Edwards. New York: Macmillan Publishing co., 1967.

- Maglusi, Sami>ibn Abdillah al-. *Atlas Tarikh al-Anbiya' wa al-Rusul*. Riyadh: Maktabah al-'Abikan. 2005.
- Majma' al-Lughah Al-'Arabiyyah. *Al-Mu'jam Al-Falsafi*. Kairo: Al-Hai'ah al-'Ammah li Syu'ua al-Matba' al-Amirah. 1983.
- Makki> 'Abd al-Raziq al-. *al-Fikr al-Falsafi 'Inda Ibn Khaldun* (Iskandariyah: Mu'assasah al-Saqafah al-Jam'iyah. 1970.
- Manzili, Ibnu. *Lisan al-'Arab*. Kairo: Dar al-Ma'arif. t.t.
- Maryam. *Ibnu Khaldun dan Kontribusinya dalam Historiografi Islam*. Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga. 2006.
- Muchsin, Misri A. *Filsafat Sejarah dalam Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Press. 2002.
- Muhammad Ali ash-Shabuniy. *Kenabian dan Para Nabi*. terj. Arifin Jamian Maun. Surabaya: Bina Ilmu. 1993.
- Mustafa Muslim. *Mabâhis fi Tafsîr Maudhûi*. Damaskus: Dâr al-Qalam. 1989.
- Mustafa Muslim. *Mabâhis fi Tafsîr Maudhûi*. Damaskus: Dâr al-Qalam. 1989.
- Noor, Akmaludin dan Aa Fuad Mukhlis. *Al-Qur'an Tematis: Kisah-Kisah dalam al-Qur'an I*. Yayasan SIMAQ. 2010.
- Nuridin, Ali. *Qur'anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Qarni, Aidh al- *Memahami Semangat Zaman: Kunci Sukses Kaum Beriman*. Terj. Abad Badruzzaman. Jakarta: Serambi. 2006.
- Qattan, Manna' Khalil *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Terj. Muzakir AS (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 2009.
- Qutb, Sayyid. *al-Taswir al-Fanni fi al-Qur'an*. t.k. : Dar al-Ma'arif, t.t.
- Rais, Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra. *99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa*. Jakarta: Gramedia. t.t.
- Reality, Tim. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher. 2008.
- Riza, Syahrul. *Konsep Pendidikan Islam menurut Pemikiran Ibnu Khaldun: Suatu Kajian terhadap Elemen-Elemen Kemasyarakatan Islam*. Universiti Sains Malaysia. 2008.

Sabuni, Muhammad 'Ali al-. *al-Nubuwwah wa al-Anbiya'*. Damaskus: Maktabah al-Gazali, 1985.

Shihab, M. Quraish *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. vol. 4. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Karya Media. 2012.

Suharto, Toto. *Epistemologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldun*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru. 2003.

Suyuti, Jalal al-Din Abi 'Abd al-Rahman al-. *Asbab al-Nuzul al-Musamma Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul*. Beirut: Muassasah al-Kutub al-Saqqafiyyah. 2002.

Syalabi, A. *Sejarah Kebudayaan Islam 1*. Terj. Mukhtar Yahya. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru. 2007.

Syarqawi, Mahmud al-. *al-Anbiya' fi al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Dar al-Sya'b. 1970.

Thabari, Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir al-. *Tasikh al-Umam wa al-Mulk*. Beirut: Dar al-Fikr. t.t.

Thabari, Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir al-. *Tafsir al-*. Jilid 5. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. t.t.

Thabari, Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir al-. *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*. CD Maktabah al-Syamilah. versi 3.47.

Wafi, Ali Abduwahid. *Ibnu Khaldun; Riwayat dan Karyanya*. terj. Akhmadi Thoha. Jakarta: Grafiti Pers, 1985.

Yahya, Harun. *fakta-fakta yang Mengungkap Hakikat Hidup*. terj. Tina Rakhmatin dan Vani Diana Puspasari. Bandung: Dzikra. 2000.

Yahya, Harun. *Bangsa Musnah*. com. ed. Pakdenono. 2005.

Yahya, Mohamad "Al Qashsh Al-Qur'ani" Perspektif M. Abed Al-Jabiri. Studi Atas Karya Serial Diskursus al-Qur'an". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2010.

LAMPIRAN

A. Peta Negeri Para Kaum Yang Dihancurkan yang Disebutkan di dalam al-Qur'an

1. Atlas Wilayah Negeri Nabi Nuh As. dan Kaumnya.

Negeri kaum Nabi Nuh As. terletak di selatan Irak, Kota Kufah sekarang.



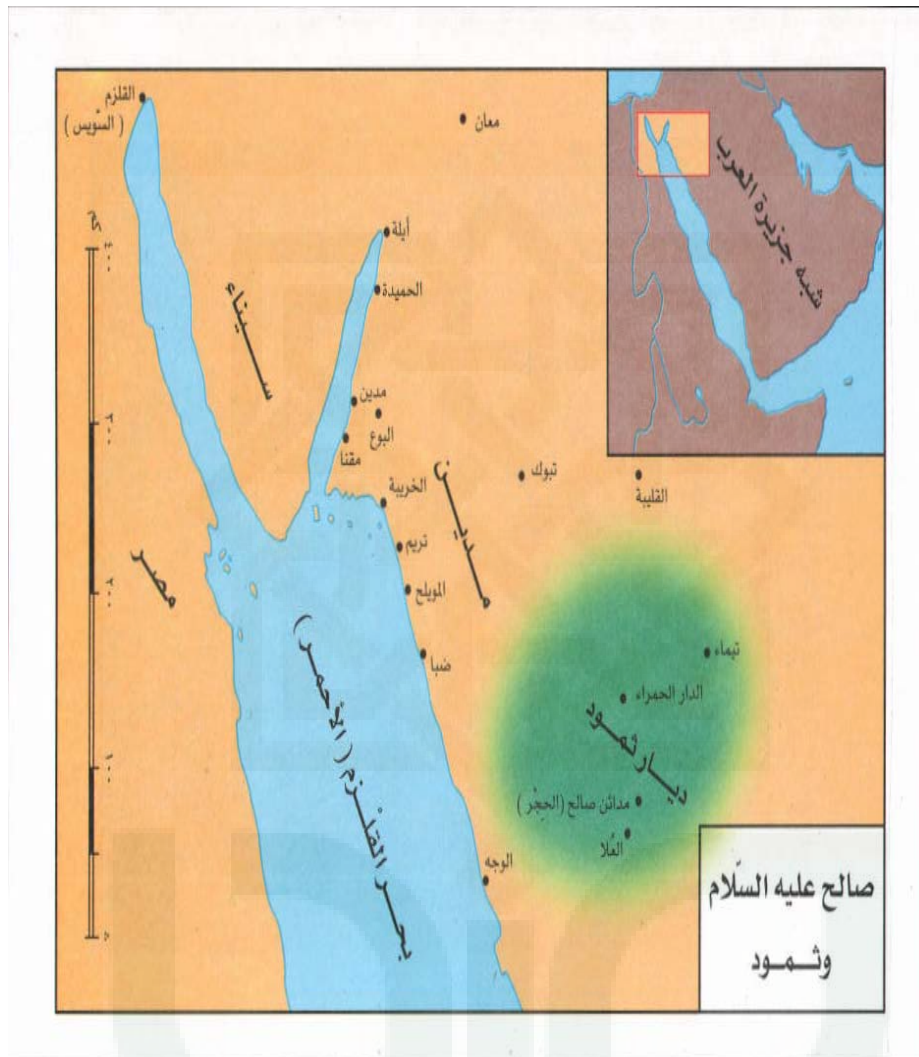
Sumber: Syauqi Abu> Khali>1, At}las al-Qur'a>n (Damaskus: Da>r al-Fikr, 2003), hlm. 23

2. Peta Negeri Kaum Nabi Hud As.

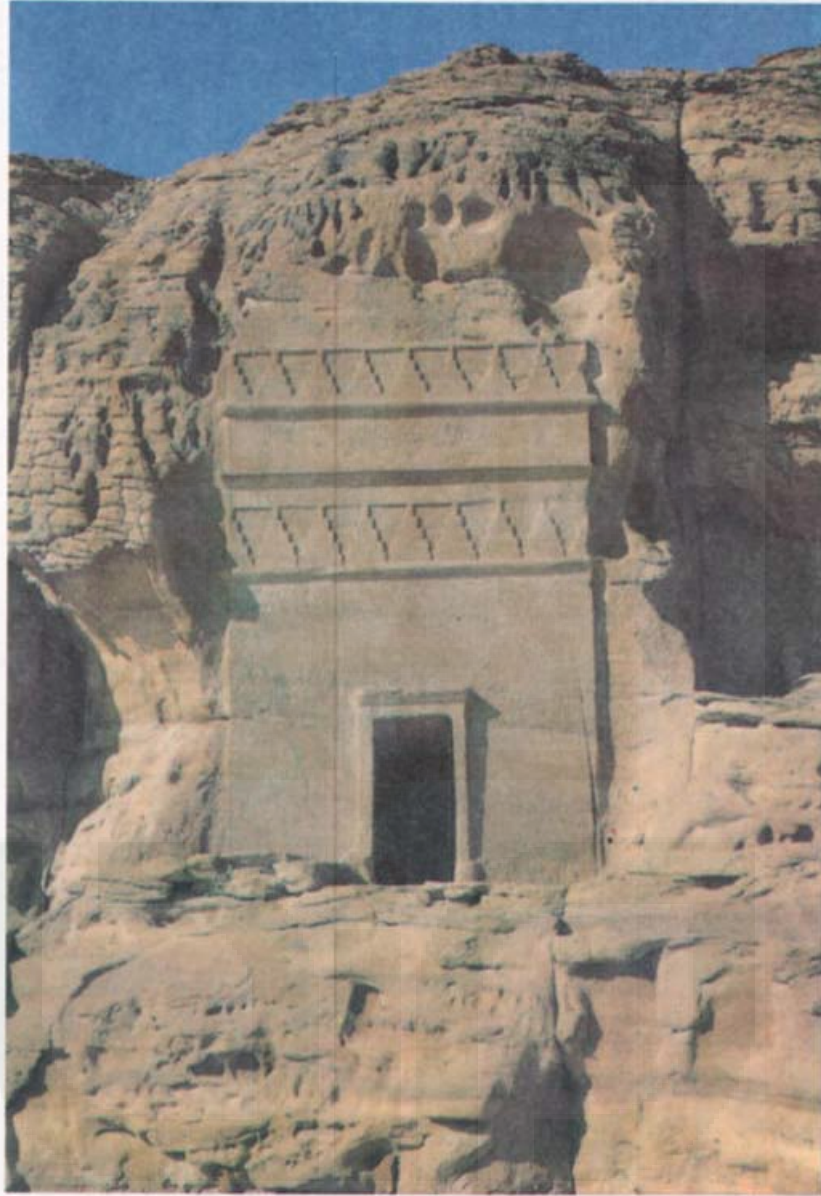


Sumber: Syauqi Abu> Khali>l, *Atlas al-Qur'a>n*, (Damaskus: Da>r al-Fikr, 2003), hlm. 30.

3. Peta Negeri Kaum Nabi S}alih} As.



Sumber: Syauqi Abu> Khali>l, *Atlas al-Qur'a>n* (Damaskus: Da>r al-Fikr, 2003), hlm. 34



مدائن صالح

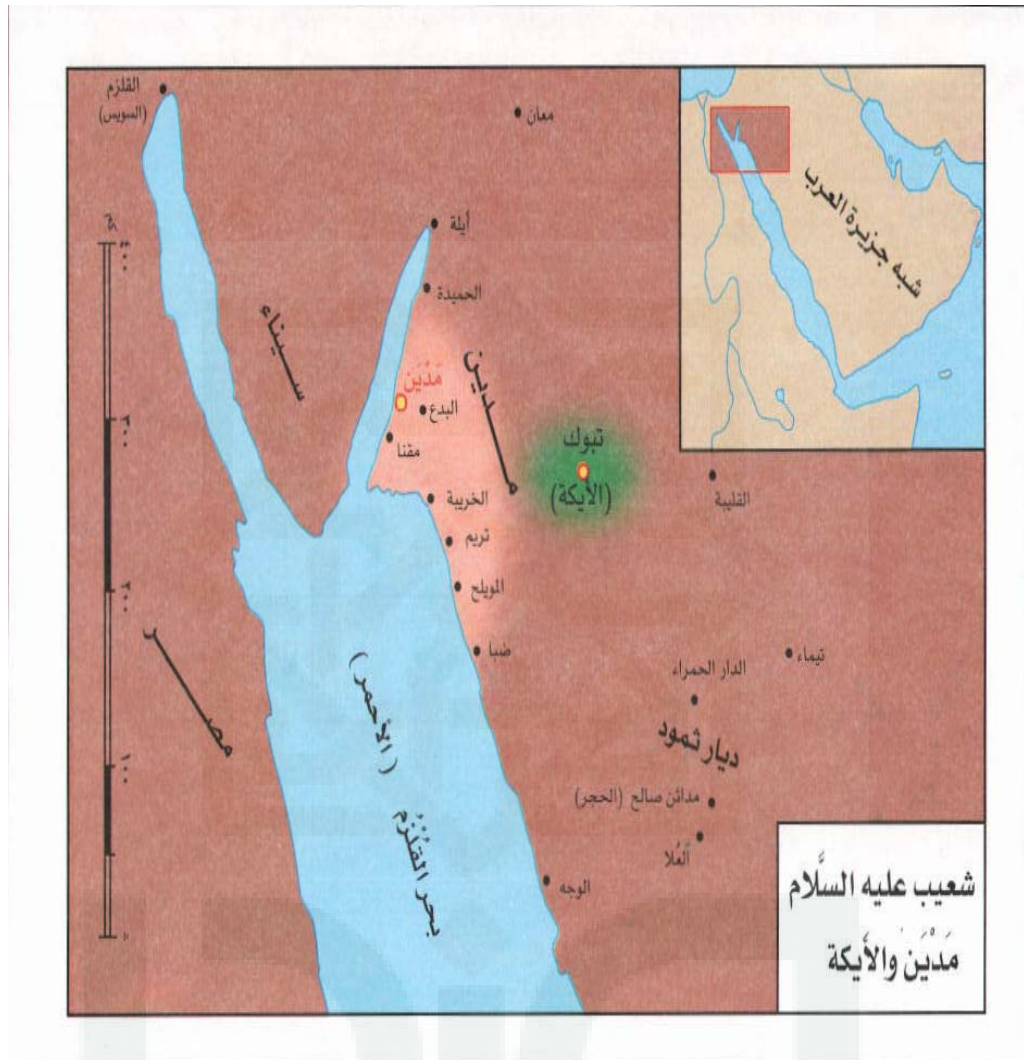
Sumber: Syauqi Abu> Khali>l, *At}las al-Qur'a>n* (Damaskus: Da>r al-Fikr, 2003), hlm. 35

4. Peta Negeri Kaum Nabi Lut As.



Sumber: Syauqi Abu> Khali>l, *Atlas al-Qur'a>n* (Damaskus: Da>r al-Fikr, 2003), hlm. 58

Peta negeri kaum Nabi Syu'aib, Madyan / Aikah



Sumber: Syauqi Abu> Khali>1, At}las al-Qur'a>n (Damaskus: Da>r al-Fikr, 2003), hlm. 72

CURRICULUM VITAE

Nama : Zuraidha Hanum

NIM : 10532006

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi : Tafsir Hadis

TTL : 2 Mei 1991

Email : zuraidha_h@yahoo.co.id
hanumzuraidha@gmail.com

Motto : *Alam Takambang Jadi Guru*

Orang Tua : Ayah: Zulhedi (51 tahun)
: Ibu : Wirda (51 tahun)

Alamat Asal : Jl. Kurai Balai Banyak, Kel. Parit Antang, Kec. Aur
Birugo Tigo Baleh, Kota: Bukittinggi, Prov: Sumatera
Barat

Alamat di Jojga : Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, Sembego,
Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

Pendidikan Formal : SDN 03 Pakan Labuah : 1997-2004
: MTs TI Pasir : 2004-2008
: MAs TI Pasir : 2008-2010

Pendidikan Non-Formal :

1. Les Bahasa Inggris (Basic dan Intermediate I) di Brilliant, Bukittinggi, Sumatera Barat
2. Les Bahasa Inggris di El-Fast (Translation) dan Krisna (Grammar) di Pare, Kediri, Jawa Timur
3. Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, Sleman, Yogyakarta

Pengalaman Organisasi :

1. Bendahara Majalah "SARUNG" , CSS MoRa Yogyakarta
2. Anggota LSQH (Lembaga Studi Qur'an dan Hadis) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.